

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh *fee audit* terhadap motivasi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.
2. Menjelaskan pentingnya kompetensi yang harus dimiliki seorang auditor untuk meningkatkan motivasi dalam bekerja.
3. Mengetahui bagaimana perubahan kewenangan akan mempengaruhi motivasi auditor.
4. Mengetahui kepuasan kerja yang didapatkan oleh auditor akan mempengaruhi motivasinya dalam melakukan audit.
5. Mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan dari pimpinan KAP mempengaruhi motivasi auditor.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yaitu sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan KAP dapat berupa jasa audit kepatuhan, audit operasional, dan audit laporan keuangan (Arens dan Loebbecke, 2003: 10). KAP yang dijadikan objek merupakan yaitu yang berada di Jakarta Pusat dan terdaftar pada Direktori Kantor Akuntan

Publik (KAP) Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2017. Adapun objek penelitian ini terdiri atas:

- a. Rekan (*Partner*) / Pemilik (*Owner*)
- b. Manajer
- c. Auditor Senior
- d. Auditor Junior

Ruang lingkup yang akan dikaji meliputi motivasi auditor sebagai variabel dependen dan *fee audit*, kompetensi auditor, perubahan kewenangan, kepuasan kerja, serta gaya kepemimpinan sebagai variabel independen.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, hal ini dikarenakan data yang diperoleh berupa angka atau skor sehingga data tersebut akan dianalisis dalam penganalisisan data lebih lanjut oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (*dependent*) yaitu motivasi auditor dan enam variabel bebas (*independent*) yaitu *fee audit*, kompetensi auditor, perubahan kewenangan, kepuasan kerja dan gaya kepemimpinan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti yang utama menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Data primer biasanya diperoleh dengan wawancara langsung kepada objek atau dengan pengisian

kuesioner (daftar pernyataan) yang dijawab oleh objek penelitian (Suharyadi, Purwanto, 2013:14). Data primer merupakan data asli tanpa melalui perantara yang dilakukan secara langsung kepada individu ataupun kelompok. Adapun data primer yang digunakan yaitu berupa jawaban kuesioner yang dikirim langsung kepada Auditor dari beberapa Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat yang terdaftar pada Direktori KAP IAPI 2017 yang terdapat dalam situsnya.

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur variable yaitu skala interval atau yang biasa dikenal dengan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, maupun sikap tentang suatu kejadian maupun gejala sosial.

Kuesioner yang digunakan terbagi atas dua bagian, yaitu bagian A yang berisi tentang identitas dan data diri responden, dan bagian B yang berisi tentang pernyataan penjabaran tentang variabel terkait yaitu *fee audit*, kompetensi auditor, perubahan kewenangan, kepuasan kerja, gaya kepemimpinan, dan motivasi auditor. Berikut kategori yang digunakan dalam skala likert yang digunakan :

STS	=	Sangat Tidak Setuju	=	Skor 1
TS	=	Tidak Setuju	=	Skor 2
N	=	Netral	=	Skor 3
S	=	Setuju	=	Skor 4
SS	=	Sangat Setuju	=	Skor 5

Manfaat dalam penggunaan skala likert ini yaitu untuk mengetahui keberagaman skor dalam penggunaan skala tingkat 1 sampai dengan 5.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015:117). Hal ini berarti populasi merupakan sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi, Purwanto, 2013:12).

Dalam penelitian ini populasi yang menjadi objek penelitian merupakan seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat sesuai dengan daftar dalam Direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) IAPI 2017. Responden atau unit analisis yang digunakan merupakan auditor, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *fee audit*, kompetensi auditor, perubahan kewenangan, kepuasan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap motivasi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang menjadi perhatian (Suharyadi, Purwanto, 2013:12). Adapun sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan bersifat representatif (Sugiono, 2015:118). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada

penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu pemilihan sampel dari sebuah populasi dengan memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur populasi untuk menjadi sampel (Algifari, 1997:24).

Dalam penelitian ini akan digunakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) lokal yaitu KAP yang melakukan proses audit serta jasa lainnya terkait bisnis-bisnis yang berskala lebih rendah, KAP lokal (*non big four*) biasanya memiliki jumlah staf auditor kurang dari 100 orang. KAP besar (*big four*) dipersepsikan akan melakukan audit lebih berkualitas dibanding KAP lokal, karena memiliki sumber daya dan klien yang lebih banyak. Namun Watkins (2004) menyatakan sebuah KAP besar tidak akan lebih berkualitas dibanding dengan KAP lokal sekalipun jika sumber daya yang dimiliki tidak digunakan untuk memberikan pendapat secara independen seperti kasus Enron & Andersen. Oleh sebab itu pemilihan sampel pada KAP lokal dilakukan untuk menguji apakah *fee audit*, kompetensi auditor, perubahan kewenangan, kepuasan kerja dan gaya kepemimpinan mempengaruhi motivasi auditor dalam bekerja sehingga akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.

Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta dan terdaftar pada Direktori KAP IAPI 2017 dalam bentuk perseorangan maupun persekutuan sebanyak 240 KAP. Pemilihan wilayah berdasarkan jumlah KAP terbanyak dengan ketentuan perbandingan KAP lokal lebih banyak daripada KAP yang berkerja sama dengan asing (afiliasi). Berdasarkan kriteria tersebut maka KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat menjadi fokus penelitian ini yaitu berjumlah 61 KAP dengan perbandingan KAP lokal dan KAP Afiliasi yaitu sekitar 7:3.

Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*, yaitu anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiono, 2015:120). Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Solvin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini (e = 10%)

$$n = \frac{61}{1 + 61(10\%)^2} = 8,59 = 9 \text{ KAP}$$

Maka untuk bisa mewakili auditor KAP Jakarta Pusat maka sampel yang diambil minimal berasal dari 9 KAP Jakarta Pusat. Sehingga untuk menjamin efektivitas pengumpulan data, penyebaran kuesioner akan dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat berdasarkan data di Direktori KAP IAPI 2017 yang dilengkapi dengan alamat kantor akuntan publik tersebut yang akan dijadikan responden.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang

berbeda (Sekaran, 2006). Pengukuran yang dilakukan pada variabel ini menggunakan skala pengukuran *Likert* atau Ordinal. Variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

a. *Fee Audit* (X1)

Fee audit merupakan imbalan yang dibayar oleh klien kepada akuntan publik untuk mengganti kerugian atas jasa auditnya (Nor, 2012). Variabel ini diukur dengan skala likert dengan skala 1 sampai dengan 5 diantaranya sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

b. Kompetensi Auditor (X2)

Semakin tinggi kompetensi seseorang maka akan semakin termotivasi seseorang dalam bekerja, hal ini disebabkan karena kompetensi yang dimiliki, maka orang itu akan lebih mudah untuk bekerja (Nor, 2012). Variabel ini diukur dengan skala likert dengan skala 1 sampai dengan 5 diantaranya sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

c. Perubahan Kewenangan (X3)

Perubahan wewenang menunjukkan perubahan posisi tanggung jawab dan kekuasaan dalam sebuah bidang pekerjaan. Posisi pekerjaan seseorang dapat berubah karena prestasi yang telah diraihinya. Tantangan yang diperoleh akibat bertambahnya wewenang dan peningkatan karir tentu akan memotivasi auditor dalam bekerja (Handoko dalam Aji, 2015). Variabel ini diukur dengan skala likert dengan skala 1 sampai dengan 5 diantaranya sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

d. Kepuasan Kerja (X4)

Teori Herzberg (dalam Thoha, 2008:230) menyatakan bahwa kepuasan kerja selalu dihubungkan dengan jenis pekerjaan, dan ketidakpuasan selalu disebabkan karena hubungan pekerjaan tersebut dengan aspek disekitar yang berhubungan dengan pekerjaan. Variabel ini diukur dengan skala likert dengan skala 1 sampai dengan 5 diantaranya sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

e. Gaya Kepemimpinan (X5)

Berdasarkan teori situasional (dalam Robbins, 2007:45) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara mempengaruhi orang lain atau kelompok sesuai dengan tingkat kematangannya. Variabel ini diukur dengan skala likert dengan skala 1 sampai dengan 5 diantaranya sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

a. Motivasi Auditor (Y)

Motivasi adalah proses yang menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran (Robbins dan Judge, 2007: 166). Sehingga motivasi akan memegang peranan yang penting dalam tercapainya tujuan auditor dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Variabel ini diukur dengan skala likert dengan skala 1 sampai dengan 5 diantaranya sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
Fee Audit (X1)	Fee audit berkaitan imbalan yang dibayar oleh klien kepada akuntan publik untuk mengganti kerugian atas jasa auditnya (Nor, 2012)	Kompleksitas jasa yang diberikan	1, 2, 3	Skala Ordinal
		Risiko Audit	4, 5	
		Ukuran KAP	6, 7	
Kompetensi Auditor (X2)	Semakin tinggi kompetensi seseorang maka akan semakin termotivasi seseorang dalam bekerja, hal ini disebabkan karena kompetensi yang dimiliki, maka orang itu akan lebih mudah untuk bekerja (Nor, 2012).	Pendidikan	1, 2, 3	Skala Ordinal
		Keahlian	4, 5	
		Keterampilan	6, 7	
		Pengalaman	8, 9	
		Sikap dan Prilaku	10, 11, 12	
Perubahan Kewenangan (X3)	Perubahan wewenang menunjukkan perubahan posisi tanggung jawab dan kekuasaan dalam sebuah bidang pekerjaan. Posisi pekerjaan seseorang dapat berubah karena prestasi yang telah diraihny. (Handoko dalam Aji, 2015).	Promosi	1, 2, 3	Skala Ordinal
		Demosi	4, 5, 6	
Kepuasan Kerja (X4)	Teori Herzberg menyatakan bahwa kepuasan kerja selalu dihubungkan dengan jenis pekerjaan, dan ketidakpuasan selalu disebabkan karena hubungan pekerjaan tersebut dengan aspek disekitar yang berhubungan dengan pekerjaan (Thoha, 2008:230).	Kompensasi	1, 2	Skala Ordinal
		Kondisi kerja	3, 4, 5	
		Sistem adm dan kebijakan perusahaan	6, 7, 8	
		Kesempatan untuk berkembang	8, 9, 10	
Gaya Kepemimpinan (X5)	Teori situasional menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara mempengaruhi orang lain atau kelompok sesuai dengan tingkat kematangannya (Robbins, 2007:45)	Gaya menyuruh (<i>telling</i>)	1, 2	Skala Ordinal
		Gaya menjual (<i>selling</i>)	3, 4	
		Gaya berpartisipasi (<i>participating</i>)	5, 6, 7	
		Gaya mendelegasi (<i>delegating</i>)	8, 9	
Motivasi Auditor (Y)	Motivasi adalah proses yang menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran (Robbins dan Judge, 2007: 166).	Fisiologi	1, 2, 3	Skala Ordinal
		Rasa aman	4, 5	
		Sosial	5, 7	
		Penghargaan	8, 9, 10	
		Aktualisasi diri	11, 12, 13	

Sumber: Data diolah peneliti (2017)

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016: 17) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Sedangkan menurut Sugiono (2014:147) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Statistik deskriptik akan memberikan gambaran tentang pengaruh variabel independen yaitu *fee audit* (X1), kompetensi auditor (X2), perubahan kewenangan (X3), kepuasan kerja (X4), dan gaya kepemimpinan (X5) terhadap motivasi auditor (Y).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Pengujian yang dilakukan untuk uji reabilitas kuesioner di dalam penelitian ini yaitu uji statistik Alpha Cronbach.

Untuk mempermudah pengukuran uji reabilitas, maka pengukuran tersebut akan dibantu dengan *software* SPSS 24 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Nunnally dalam Ghozali, 2016:48).

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pernyataan-pernyataan yang terdapat pada sebuah kuesioner.

Uji validitas dilakukan sebelum melakukan penarikan sampel untuk penelitian, dimana jika kuesioner dikatakan valid maka kuesioner tersebut layak digunakan dalam penelitian. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis faktor dengan bantuan *software* SPSS 24.

Uji validitas yang dilakukan menggunakan uji dua sisi (*two tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel akan di dapatkan dari *degree of freedom* (df) yaitu $n-2$ (Ghozali, 2016:52). Dengan menggunakan sampel (n) sebanyak 20, maka pernyataan dapat dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $> r$ tabel).

3. Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas. Cara yang dapat digunakan untuk menguji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Hal ini berarti uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria data berdistribusi normal adalah sebagai berikut :

- 1) Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolineartitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen (Ghozali, 2016:103). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, sehingga untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas perlu dilakukan perhitungan yang akan dibantu dengan program SPSS 24. Berikut kriteria terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana:

- 1) Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak mempunyai persoalan multikolinearitas sehingga bisa dilakukan ke pengujian selanjutnya.
- 2) Jika nilai toleransi $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2016:134). Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu mengkolerasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.

Apabila terjadi heteroskedastisitas maka dapat diatasi dengan melakukan metode kuadrat kecil tertimbang, nilai tertimbang dapat dilakukan berdasarkan apriori atau observasi dan melakukan transformasi ke bentuk lainnya (Suharyadi, Purwanto, 2008:232).

4. Model Analisis

Uji yang digunakan adalah regresi berganda yang berguna untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2016:159). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas

mempengaruhi variabel terikat. Persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y	= Motivasi Auditor
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi X1, X2, X3, X4, X5
X1	= <i>Fee audit</i>
X2	= Kompetensi auditor
X3	= Perubahan Kewenangan
X4	= Kepuasan Kerja
X5	= Gaya Kepemimpinan
e	= Error

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menaksir nilai variabel dependen Y dengan menggunakan lebih dari satu variabel X (Algifari, 1997:151). Dalam menentukan persamaan linear dengan menggunakan lebih dari dua variabel akan lebih mudah apabila menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 24.

5. Uji Hipotesis

a. Uji R²

Analisis untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (*fee audit*, kompetensi auditor, perubahan kewenangan, kepuasan kerja, dan gaya kepemimpinan) terhadap variabel dependen (motivasi auditor). Besar koefisien

determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F juga dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Ghozali, 2016:96). Uji F ini menggunakan model sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar 0,05 maka suatu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil sama dengan 0,05 maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.